

BAB 1

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Early warning system merupakan suatu proses sistematis untuk mengevaluasi dan mendeteksi dini kondisi abnormal pasien dengan mangukur. Sistem ini melibatkan penetapan nilai numerik untuk beberapa parameter fisiologis. Penilaian EWS menggunakan skor lalu dari skor tersebut kita dapat menentukan untuk pengawasan dan penanganan yang diperlukan selanjutnya untuk pasien. Penilaian EWS yang tidak dilakukan oleh perawat dengan tepat menyebabkan kegagalan dalam memahami, mengembangkan perawatan lebih lanjut dan memberikan respon klinis yang sesuai. (Massey, 2016), mengungkapkan kelengkapan pengisian EWS dipengaruhi oleh karakteristik perawat, faktor lingkungan, pengetahuan, pelatihan, SOP dan beban kerja. Optimalnya pelaksanaan EWS dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan perawat dan keakuratan dalam menjalankan EWS sesuai SOP (Kemenkes, 2017).

Setiap Rumah Sakit memiliki Standard Operating Procedure (SOP) EWS (Early Warning System) yang harus dipatuhi untuk meningkatkan pelayanan Rumah Sakit. Diharapkan dengan adanya SOP EWS di Rumah Sakit dapat diterapkan dengan baik dalam memberikan asuhan keperawatan. Keberhasilan EWS dalam menurunkan kejadian henti jantung dipengaruhi oleh pelaksanaan yang baik dari staf klinis dan instrumen EWS sesuai SOP yang ditetapkan (Ariga, 2018). Penelitian (Subhan, 2019) menyimpulkan bahwa pelaksanaan EWS di ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin belum cukup memuaskan sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan

perawat. Penelitian (Widayanti, 2019) menyimpulkan bahwa sebagian besar pendokumentasian EWS kurang tepat. Penelitian (Tri, 2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara persepsi perawat terhadap EWS dengan pelaksanaan EWS. Penelitian (Dewi, 2022) membuktikan bahwa perawat yang mendapatkan edukasi tentang EWS lebih memiliki kepatuhan terhadap pelaksanaan EWS.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan kepada 10 perawat di ruang rawat inap dengan jumlah 28 pasien RSUD Al Islam H.M Mawardi didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 perawat atau 70% perawat belum melaksanakan sebagian besar EWS pada pasien, dengan rincian 55% pasien dengan SOP sebagian, 35% pasien dengan SOP lengkap, dan 10% tidak melaksanakan sesuai SOP EWS. Berdasarkan wawancara kepada 7 perawat tersebut, didapatkan alasan perawat tidak dan belum melaksanakan implementasi EWS dikarenakan mereka merasa malas, kelelahan dan ditambah dengan stres kerja yang berat.

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan EWS adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional yang selalu mengikuti terhadap anjuran, prosedur atau aturan yang harus dilakukan atau ditaati dalam menerapkan dan melaksanakan penilaian EWS pada pasien (Lestari dan Rosyidah, 2015). Penelitian (Zuhri, 2018) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mengidentifikasi perubahan kondisi fisiologis pasien menyebabkan kesalahan lebih lanjut. Dampak kurang pengetahuan tentang EWS adalah kesalahan perhitungan skor yang mengakibatkan kesalahan tindakan untuk merespon 2023. Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa

Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau permasyarakatkan. Sosialisasi bisa dilakukan melalui seminar ataupun sebagainya. Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai.

Berdasarkan data diatas angka kejadian code blue masih tinggi tetapi hasil data menunjukkan bahwa perawat telah mengisi form EWS pada rekam medis. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang kepatuhan pengisian EWS di ruang rawat inap dewasa.

b. Rumusan Masalah

Apakah adanya pengaruh sosialisasi terhadap kepatuhan pengisian EWS di ruang rawat inap dewasa Rsu Al Islam H.M Mawardi?

c. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh sosialisasi EWS (Early Warning System) terhadap kepatuhan pengisian form EWS (Early Warning System) di ruang rawat inap Rsu Al-Islam H.M mawardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan pengisian Early Warning System sebelum diberikan sosialisasi tentang Early Warning System.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pengisian Early Warning System sesudah diberikan sosialisasi Early Warning System.

- c. Menganalisa pengaruh sosialisasi Early Warning System terhadap kepatuhan pengisian Early Warning System.

d. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi perawat dan mengingatkan kembali pentingnya kesadaran kepatuhan pengisian form EWS di ruang rawat inap untuk mengetahui keselamatan pasien.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam kepatuhan pengisian form EWS di ruang rawat inap dewasa.

2. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat menjadikan sumber informasi bagi institusi Pendidikan Keperawatan untuk menambah pengetahuan agar diterapkan saat memberikan pelayanan kesehatan di pelayanan medis.

